

PENGUATAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Zainuddin^{1*}, Muhammad Misbahudholam AR², Febrizal Hidayat³, Ahmad Fadhilah⁴

^{1,2,3,4}STKIP PGRI SUMENEP

email: zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRAK

Peran guru dalam konteks pendidikan telah banyak dibahas melalui hasil penelitian dan kajian formal maupun non formal, namun pada konteks kerjasama orang tua siswa dan guru dalam pendidikan belum detail sebagaimana pada konsep tri pusat pendidikan. Orang tua dapat bekerja sama dengan guru melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Rumah dan sekolah merupakan dua tempat dimana anak menghabiskan sebagian waktunya. Guru dan orang tua bisa berkomunikasi terkait beberapa permasalahan yang dihadapi guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga kesinergian antara keduanya merupakan suatu keharusan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memaparkan tentang pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Kata kunci: orang tua, guru, komunikasi.

ABSTRACT

There have been many discussions about the role of teachers in the context of education through researches as well as formal and non-formal studies however the educational collaboration between parents and teachers has not been optimally carried out as stated in the concept of three education centers. Parents can collaborate with teachers through direct or indirect communication. Home and school are two places where children spend most of their time. Teachers and parents can exchange information concerning with problems faced by teachers at school and parents at home so that the synergy between the two becomes a must to gain maximum learning outcomes. The purpose of this paper is to describe the importance of communication between teachers and parents in improving children's learning achievement.

Keywords: parents, teachers, communication.

PENDAHULUAN

Peran guru dan orang tua telah banyak dibahas dalam dunia pendidikan. Sering terjadi perdebatan siapa yang bertanggung jawab ketika anak mengalami penurunan prestasi belajar atau perilaku anak kurang mencerminkan sikap yang baik. Guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam proses belajar yang terjadi di berbagai sekolah pada umumnya. Namun seiring dengan makin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, peran orang tua menjadi penting. Melibatkan orang tua siswa dalam proses belajar di sekolah memang tidak mudah Triwardhani, dkk. (2020). Orang tua sering beranggapan bahwa sesungguhnya guru sangat berperan penting terhadap pendidikan anak. Sehingga orang tua selalu menyalahkan guru dengan menerapkan sistem pembelajaran yang kurang baik. Sebaliknya, guru menyalahkan pola asuh orang tua yang kurang baik terhadap anak di rumah. Hal ini merupakan sebuah kewajaran karena memang guru dan orang tua merupakan tri pusat Pendidikan yang memengaruhi prestasi belajar dan perilaku anak.

Guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam proses belajar yang terjadi di berbagai sekolah pada umumnya. Namun seiring dengan makin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, peran orang tua menjadi penting. Melibatkan orang tua siswa dalam proses belajar di sekolah memang tidak mudah. Memerlukan pengaturan, motivasi dan porsi

serta peran yang tepat sehingga tidak tumpang tindih dengan peran guru serta pihak lain di sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, keterlibatan komponen-komponen utama dalam pendidikan yaitu guru, orang tua dan anak di sekolah harus dikelola dengan baik Axelsson, dkk, (2015)

Guru dan orang tua sama-sama merupakan figur teladan bagi anak dalam mendidik dan mengarahkan kepribadian anak menjadi lebih baik. ketika guru dan orang tua sama-sama mendidik anak dengan baik maka anak akan diharapkan mendapatkan prestasi belajar yang bagus dan memiliki karakter yang baik pula. Jadi sinergitas antara guru dan orang tua haruslah terjalin dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan banyak sekali memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Oleh karena dalam tulisan ini akan dibahas tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dengan cara berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diangapa mampu menterjemahkan makna, mampu mengeksplorasi informasi dan fenomena mengenai penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus pada sekolah dasar yaitu berusaha mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa di tingkat sekolah dasar kabupaten Sumenep.

Data-data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam pada tiga informan yaitu guru, orang tua siswa dan siswa. Teknik observasi non partisipan dilaksanakan dalam rangka menjaga ketersinggungan dan untuk mendapatkan informasi utuh dan mendalam, studi dokumen dipusatkan pada dokumen hubungan sekolah dengan orang tuas siswa dan media komunikasi yang digunakan dalam membangun hubungan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Pada analisis data, menggunakan model interaktif Miles, et, all (2014:10) yaitu peneliti mengumpulkan data sesuai fokus, menyajikan data yang telah dipilih dan melakukan kondensasi data sebagai tahap penyaringan data selanjutnya membuat kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, meliputi: *credibility*, *tranferbility*, *dependability*, dan *confirmabilitas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan orang tua harus saling melakukan komunikasi untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak. Nisa' dkk. (2020). Komunikasi dengan orang tua/wali anak didik perlu dibangun dan dipertahankan, sehingga komunikasi timbal balik dapat terjadi. Irma dkk (2019). Adanya kerjasama antara orang tua dan guru akan memberikan dampak positif yang sangat luar biasa bagi dunia Pendidikan dikarenakan mereka sama-sama mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Ketika Kerjasama ini terjalin dengan baik maka orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya di sekolah, sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak mereka di rumah. Sekolah yang menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua siswa sehingga apa yang di inginkan dapat tercapai dengan mudah sebagaimana dalam menguatkan komunikasi orang tua siswa dan guru dilaksanakan dengan cara *direct communication* (komunikasi langsung) dan *indirect communication* (komunikasi tidak langsung).

Pertama *direct communication* (komunikasi langsung) yaitu Komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seorang guru perlu melakukan komunikasi langsung terhadap orang tua / wali murid untuk menyampaikan beberapa hal mengenai

perkembangan peserta didik, memberitahukan kepada orang tua tentang potensi atau bakat anak supaya mendapat dukungan dari orang tua untuk mengembangkan potensinya, guru juga bisa memberitahukan tentang kelemahan peserta didik supaya mendapatkan perhatian khusus dari orang tua untuk membantu anak tersebut mengatasi kelemahannya. Komunikasi langsung ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi pribadi-kelompok. Lanes dkk (2021), Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang secara langsung dan bertatap muka dengan umpan balik seketika. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Komunikasi antarpribadi disini maksudnya adalah komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dengan orang tua siswa secara pribadi. Komunikasi antarpribadi ini biasanya terjadi ketika anak melakukan suatu kesalahan besar atau melakukan kesalahan kecil yang berulang-ulang, setelah itu guru memanggil orang tua untuk mengkonsultasikan masalah anak tersebut. Hal ini membuat persepsi negative bagi orang tua apabila dipanggil ke sekolah oleh guru. Seharusnya guru secara rutin memanggil semua orang tua satu persatu untuk menjalin kerjasama yang baik untuk perkembangan peserta didik. Guru hanya melibatkan orang tua ketika anak mengalami sebuah masalah saja, sedangkan ketika anak berprestasi kurang melibatkan orang tua. sehingga persepsi orang tua menganggap bahwa anaknya tidak memiliki potensi dan gagal dalam dunia Pendidikan. Padahal peserta didik khususnya siswa sekolah dasar memiliki karakter yang berbeda-beda. Mereka memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang membedakan antara satu sama lain. Mereka juga mempunyai bakat yang berbeda-beda sehingga guru dan orang tua harus sabar serta bekerjasama untuk menemukan bakat tersebut.

Komunikasi langsung yang kedua bisa dilakukan dengan cara pribadi-kelompok. Komunikasi ini dilakukan antara satu orang dengan kelompok tertentu. Komunikasi pribadi-kelompok disini merupakan komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan semua orang tua sekaligus. Komunikasi ini biasanya terjadi ketika pembagian buku rapor. Buku rapor adalah laporan secara tertulis tentang hasil belajar peserta didik yang diberikan oleh sekolah. Guru memanggil orang tua siswa untuk mengambil buku rapor tersebut. Sebelum buku rapor tersebut diberikan, guru akan menyampaikan pengalaman mengajar, perkembangan siswa dan sebagainya namun pada komunikasi ini kurang memberikan dampak yang maksimal terhadap perkembangan peserta didik dikarenakan respon yang diberikan oleh orang tua sangat minim sekali.

Kedua *indirect communication* komunikasi tidak langsung menggunakan bantuan media sosial dalam menyampaikan pesan. Perkembangan teknologi saat ini sudah berkembang pesat sehingga banyak sekali media sosial yang bisa digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah. Media sosial yang paling mudah, sederhana dan banyak digunakan dalam membangun komunikasi guru dengan wali siswa pilihannya adalah aplikasi Whatsapp. Guru dapat membuat grup whatsapp dengan semua orang tua siswa sehingga proses penyampaian informasi dan komunikasi bisa berlangsung dengan cepat tanpa terikat waktu dan tempat. Dengan adanya grup whatsapp ini guru tidak perlu memanggil orang tua ke sekolah apabila ada hal yang ingin disampaikan sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga. Fitri (2019) grup whatsapp ini memberikan banyak keuntungan di antaranya informasi kegiatan pembelajaran di sekolah kepada orang tua menjadi cepat dan akurat, kemudahan orang tua siswa mengoperasikannya, meningkatnya keaktifan orang tua siswa dalam membangun komunikasi dengan guru. Pemanfaatan grup whatsapp ini juga dapat mengontrol dan mengetahui aktifitas siswa di rumah dengan cara komunikasi dengan orang tua. Sebaliknya orang tua juga dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator sehingga dapat membantu siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, lebih dari itu orang tua juga dapat menjadi pembimbing atau pengajar untuk anaknya sendiri karena tahu tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari melalui komunikasi dengan guru.

Zainuddin (2017) perubahan perkembangan belajar siswa sangat bergantung pada peran keluarga yang aktif dan mensupport pada setiap perkembangannya.

KESIMPULAN

Sikap positif yang ditunjukkan pihak sekolah yaitu guru dan kesadaran orang tua siswa untuk saling membangun komunikasi memberikan energi positif terlebih pada siswa yaitu masa transisi dalam mengembangkan kecakapan hidup. Kesediaan orang tua siswa dalam membangun komunikasi dengan guru dapat diartikan sebagai keterlibatan langsung pada program sekolah dan cita mulya dari kandungan pendidikan itu sendiri. Proses komunikasi sekolah atau guru dengan wali siswa terhubung dengan baik tidak hanya dilaksanakan dengan hadirnya orang tua siswa ke sekolah untuk mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan, melainkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana membangun hubungan dan menggali informasi lebih dalam khususnya berkaitan dengan perkembangan belajar siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Axelsson, K., dkk 2015. Entrepreneurial learning in education preschool as a take-off for the entrepreneurial self. *Journal of Education and Training*, 2(2), 40–58. <https://doi.org/10.5296/jet.v2i2.7350>
- Fitri, N L. 2019. Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*. 3 (2). 151-166
- Irma, C. N dkk. 2019. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1). 214–224
- Lanes, L G dkk. 2021. Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak di SD Negeri 15 Manado. *Acta Diurna Komunikasi*. 3 (1). 1-8
- Miles, Matthew B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). New Delhi: SAGE Publications India Pvt. Ltd
- Triwardhani, I J dkk. 2020. Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*. 8 (1). 99-113
- Nisa', R dk. 202. *Kerjasama* Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 01 (02). 135-150
- Triwardhani, I J dkk. 2020. Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*. 8 (1). 99-113
- Zainuddin. 2017. Urgensi Penanaman Haya' Pada Anak di Rumah. *Jurnal Reflektika*. 12 (2). 226-245. DOI: 10.28944/reflektika.v12i2.133.